

PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, JARINGAN USAHA DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM BATIK

(Studi pada UMKM Batik diKampung Batik Ngasem DIY)

Nabella¹, Beni Suhendra Winarso²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : nabellanab02@gmail.com

ABSTRAC

This study entitled "PROUK EFFECT OF INNOVATION, QUALITY OF HUMAN RESOURCES, BUSINESS NETWORKING, AND CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURIAL DEVELOPMENT". The purpose of this study was to examine the variables that mempengaruhi Batik UMKM development. This research is the development of UMKM dependent variable Batik Kampung Ngasem Yogyakarta and the independent variable is the effect of product innovation, quality of human resources, business network and entrepreneurial characteristics. The sample used in this study were 33 respondents by purposive sampling method. It research data using questionnaires.

The results of this study showed that the product innovation, quality of human resources and characteristics of entrepreneurial influence on the development of UMKM in Batik Kampung Ngasem DIY. While the business network has no effect on the development of UMKM in Batik Kampung Ngasem DIY. Test F shows that product innovation, quality resources, business networks, and the characteristics of influential entrepreneurs together to permbangan UMKM in Batik Kampung Ngasem Yogyakarta Special Region.

Keywords: *The development of UMKM, Product Innovation, Quality Resources, Network Enterprises and Entrepreneurial Characteristics.*

PENDAHULUAN

Sejarah menunjukkan, bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tetap bertahan bahkan berperan dalam membangun perekonomian Indonesia di tengah keterpurukan krisis moneter yang melanda dunia. Hal ini terjadi karena UMKM mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja (Ravik, 2007). UMKM merupakan pelaku usaha terbesar di Indonesia mencapai presentase (96%) dengan jumlah penghasilan rendah, pada sektor informal dan sebagian besar keluarga tidak mampu, fungsi UMKM pada saat ini sangat berpengaruh karena UMKM bukan hanya untuk menjadi sumber mata pencaharian khalayak umum, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang wawasan, dan kreatifitasnya rendah karena pada pelaku usaha mikro selalu terhambat oleh modal, relasi, marketing bahkan teknologi (Hafsah 2008: 8 dalam Kadju dan Bendesa, 2017)

Pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah tidak lepas dari pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Inovasi menurut Larsen, P and Lewis, A, (2007) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Menurut undang-undang no.20 tahun 2008 *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang

ini. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional sebagai indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan bertahan lama . Hal ini sebabkan kebutuhan, keinginan ,dan permintaan pelanggan berubah-ubah.

Pelanggan tidak akan selamanya mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Perusahaan dapat melakukan inovasi dalam bidang : a. Inovasi produk (barang, jasa, ide dan tempat). b. Inovasi manajemen (proses kerja, proses produksi, keuangan pemasaran dll) dalam melakukan inovasi perlu memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : a. Menganalisis peluang, b. apa yang harus dilakukan untuk memuaskan peluang, c. Sederhana dan terarah, d. Dimulai dari yang kecil, dan e. Kepmimpinan. Hills (2008) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seseorang individu atau unit penggunaan lainnya.

Keeh, et.al (2007) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut : 1. Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong usaha *entrepreneurial* untuk bersaing dan sukses. Yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi baru. 2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya

bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi. 3. Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan. Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam dalam hal kualitas, pembaruan, dan harga. Oleh karena itu, skill inovatif dibutuhkan untuk memuaskan konsumen sekaligus mempertahankan konsumen sebagai pelanggan. 4. Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat secara kontinyu. 5. Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptakan posisi korporat yang lebih baik.

Sumber Daya manusia Adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu membuat tujuan perusahaan cepat tercapai. Joesron (2005) yang menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah potensi, kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Teori, kualitas sdm merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan di kota Malang

Faktor karakteristik wirausaha sangat penting mempengaruhi perkembangan UMKM, karena Menurut McClelland dalam buku M. Wiratmo (2001) jika seseorang memiliki karakteristik wirausaha dalam menjalankan usaha, maka keinginan atau dorongan dalam diri orang tersebut yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan usaha. Pencapaian tujuan merupakan tantangan dari bagi individu. Teori, dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai usaha dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahannya

faktor lain yang harus diperhatikan kaitannya dengan kendala UMKM adalah jaringan usaha. Lemahnya akses informasi pasar serta belum optimalnya produk UMKM dalam menjangka konsumen bisa jadi disebabkan oleh lemahnya atau kurang optimalnya jaringan usaha yang mendukung kegiatan usaha UMKM. Jaringan usaha melibatkan unit usaha lain dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh produsen, baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran produk. Produsen menggunakan prantara karena mereka menciptakan efisiensi yang lebih besar dalam menyediakan barang bagi pasar sasaran. Melalui kontak, pengalaman, spesialisasi dan skala operasi, prantara biasanya menawarkan perusahaan lebih dari apa yang dapat dicapai perusahaan sendiri (2008,41) jaringan usaha juga merupakan hasil keputusan dan upaya para usahawan untk meningkatkan daya saing melalui jaringan usaha karena para pelaku usaha dapat melakukan spesialisasi sehingga usaha lebih efisien, menekankan biaya-biaya transaksi ,dan meningkatkan fleksibilitas karena adanya rekanan yang terpercaya (Jarillo, 1998).

Kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai kerajaan berikutnya beserta raja-rajanya. Kesenian batik secara umum meluas di Indonesia dan secara khusus dipulau Jawa setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Teknik batik sendiri telah diketahui lebih dari 1.000 tahun, kemungkinan berasal dari Mesir Kuno atau Sumera. Teknik batik meluas ke beberapa negara di Afrika Barat seperti Nigeria, Kamerun, dan Mali serta di Asia seperti India, Sri Lanka, Bangladesh, Iran, Thailand, Malaysia dan Indonesia. Di Kampung Ngasem daerah istimewa Yogyakarta merupakan sektor usaha menjadi ikon Kota Yogyakarta letaknya hanya berada di sebelah barat Keraton menjadikan kampung ini menjadi agenda wajib bila pengunjung akan dimanjakan dengan deretan toko dan butik yang menjual aneka pernik-pernik bernuansa batik. Di Kampung Batik ini, biasanya disediakan jenis batik mulai dari tulisan hingga printing.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian yang dilakukan oleh Lestari,dkk (2015). Perbedaan penelitian saat ini dengan terdahulu yaitu penelitian ini menambahkan variabel jaringan usaha, oleh karena itu judul penelitian ini adalah Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Sumber Daya Manusia, Jaringan Usaha, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UMKM.

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian sebelumnya, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Produk

Suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis (Prakoso, 2005) dalam Suendro (2010). Inovasi produk menurut John (1999) terikat dengan pengembangan desain produk, penambahan fitur, segala atribut produk sehingga menghasilkan produk yang unik dan berbeda dengan produk pesaing yang telah ada (dalam Yunal dan Indriyani, 2013.). Inovasi tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan berbisnis karena inovasi merupakan roh atau jiwa dalam sebuah perusahaan untuk berkembang, inovasi dapat berkembang dimana saja dan dilakukan oleh siapa saja, inovasi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, melainkan perusahaan kecil pun perlu melakukan inovasi demi keberlangsungan usahanya

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christiana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Inovasi Produk berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

2. Kualitas Sumber Daya

Menurut Joesron (2005), kualitas sumber daya manusia adalah potensi, kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Teori, kualitas SDM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan di Kota Malang

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dan Kirwani (2016) yang menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya

berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas Sumber Daya berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

3. Jaringan Usaha

Jarillo (1988) dalam Prabatmodjo (1996) menuturkan bahwa, jaringan usaha merupakan hasil keputusan dan upaya para usahawan untuk meningkatkan daya saing melalui kerjasama dengan unit-unit usaha lain. Teori , daya saing usaha yang lebih tinggi dapat dicapai melalui jaringan usaha karena pelaku usaha dapat melakukan spesialisasi sehingga usaha lebih efisien, menekan biaya-biaya transaksi, dan meningkatkan fleksibilitas karena adanya rekanan yang terpercaya.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2015) yang menyatakan bahwa Jaringan Usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Jaringan Usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

4. Karakteristik Wirausaha

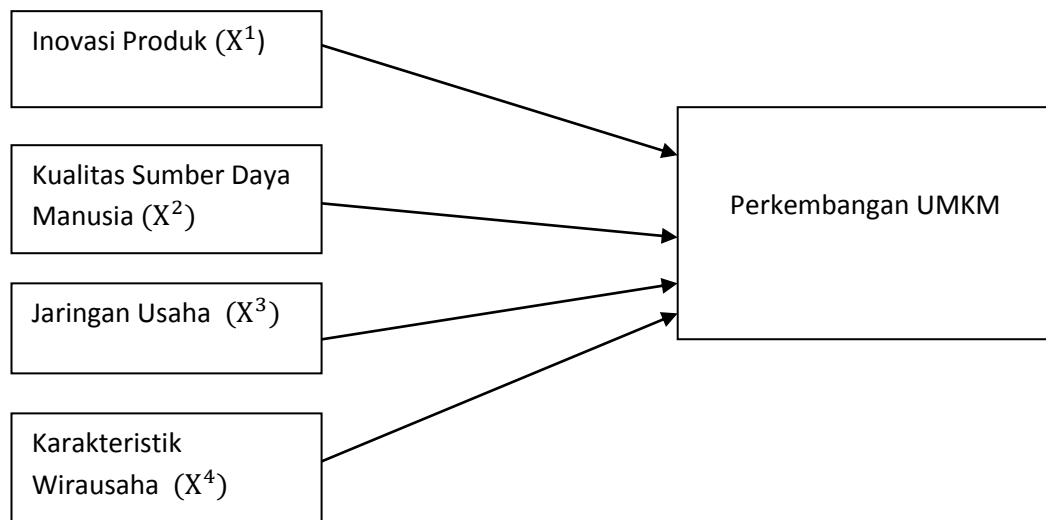
Menurut McClelland dalam buku (M. Wiratmo, 2001) Keinginan untuk berprestasi kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan dari bagi individu. Teori,

dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai perusahaan barunya dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahanya.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012) yang menyatakan bahwa Karakteristik Wirusaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Karakteristik Wirusaha berpengaruh terhadap perkembangan
UMKM

Metode Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



METODA PENELITIAN

Populasi, Pengambilan Sampel, dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM batik di Kampung Ngasem. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel ini menggunakan kriteria (Indriantoro dan Supomo, 2014: 131). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM batik di Kampung Ngasem.
2. UMKM batik yang telah berumur lebih dari satu tahun.
3. Pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel sebelumnya.

Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016: 19). Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel di dalam penelitian ini yaitu, perkembangan usaha, inovasi produk, kualitas sumber daya, jaringan usaha, dan karakteristik wirausaha.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian di bidang ilmu sosial umumnya variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel latent atau *un-observed* (sering juga disebut konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang

diamati. Biasanya indikator-indikator ini diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal (Ghozali, 2016: 47). Uji kualitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016: 52). Mengukur validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r tabel dan r hitung, jika r hitung $>$ r tabel maka jawaban kuesioner valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 48). Pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika

memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2007: 46).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menjadi sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik *one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5%, sedangkan data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% (Ghozali, 2016: 34).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 150). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 139). Mendeteksi adanya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan alat uji Glesjer yang mana mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* $> 0,05$ atau 5% maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (Ghozali, 2013: 95). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen dengan menggunakan bantuan program

SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Perkembangan usaha
A	: konstanta
b_1 - b_4	: koefisien regresi
x_1	: Inovasi produk
x_2	: Kualitas sumber daya
x_3	: Jaringan Usaha
x_4	: karakteristik wirausaha
e	: errors

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

Kenyataannya nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*

R^2 negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat atau tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016: 98). Kriteria pengambilan keputusan dapat diolah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
- Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98)
- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

atau

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H_1 diterima, yang artinya inovasi produk berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis (Prakoso, 2005) dalam Suendro (2010).

Inovasi produk menurut John (1999) terikat dengan pengembangan desain produk, tambahan fitur, segala atribut produk sehingga menghasilkan produk yang unik dan berbeda dengan produk pesaing lain yang telah ada (dalam Yunal dan Indriyani, 2013.). Inovasi tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan berbisnis karena inovasi merupakan roh atau jiwa dalam sebuah perusahaan untuk berkembang, inovasi dapat berkembang dimana saja dan dilakukan oleh siapa saja, inovasi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, melainkan perusahaan kecil pun perlu melakukan inovasi demi keberlangsungan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christiana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

2. Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H_2 diterima, yang artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Menurut Joesron (2005), kualitas sumber daya manusia adalah potensi, kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Teori, kualitas sdm merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan di kota Malang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dan

Kirwani (2016) yang menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

3. Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H_3 ditolak, yang artinya jaringan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Jaringan usaha dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena usaha batik di Kampung Ngasem rata-rata produknya berasal dari distributor atau pabrik yang sama, kisaran jumlah dari distributor nya berjumlah 5 distributor yang aktif dengan produk yang rata-rata sama , sehingga jaringan usaha tidak terlalu berkontribusi terhadap perkembangan usaha. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) yang menyatakan bahwa Jaringan Usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

4. Hipotesis keempat

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H_4 ditolak, yang artinya karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Semakin meningkat karakteristik wirausaha maka perkembangan usaha meningkat. Namun demikian walaupun karakteristik wirausaha meningkat, tidak selalu akan menyebabkan terbentuknya perkembangan usaha bagi UMKM. Sehingga terbentuknya perkembangan usaha tidak tergantung pada baik dan buruknya jiwa kewirausahaan UMKM. Tidak signifikan pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha bisa ditunjukkan karena

sebagian besar responden analisis adalah pelaku bisnis yang terbentuk secara turun temurun atas dasar bisnis keluarga. hal ini didukung penelitian Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Inovasi berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik Kampung Ngasem.

Kualitas sumber daya berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik Kampung Ngasem.

Jaringan usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik Kampung Ngasem.

Karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha batik Kampung Ngasem.

1.2 KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn sebelumnya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu varibel jaringan usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Peneliti tidak mampu membuktikan variabel jaringan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha

1.3 SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya terdapat saran dalam penelitian berikutnya untuk menambahkan varibel baru. Saran kedua

memperluas objek penelitian sehingga hasilnya dapat disimpulkan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Axel Jhone. 1999, "Successful market innovation", *European Journal of Innovation Management*, Vol. 2 Iss : 1, pp.6-11
- Budiarto, Rachmawan., Susetyo Hario Putero., dan hempri Suyatna., dan Puji Astuti. 2018. *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gajah Madah University Press: Yogyakarta.
- Blau, Peter M. 1964. *Exchange and Power in Social Life*, Chicago : John Willey & son,INC
- Christiana, Yuli., Ari Pradhanawati, dan Wahyu Hidayat. 2014. *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan)*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2017,. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hills, Gerald. 2008. "Marketing and Entrepreneur ship, Research Ideas and Oppurtunities," *Journal of Small and Medium Entrepreneur Ship*, page : 27-39.
- Indriantoro Nur, Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFEE-UGM.
- Jarillo, J.C. 1988. On Strategic Networks. *Strategic Management Journal Executive* VOL.9 1988. Diakses pada september 24, 2014. Malhotra, N. K. 2007. *Marketing Research an applied orientation* (5th ed). New Jersey : Pearson Education Keeh, Hean Tat, Mai Nguyen dan Ping 2007. "The Effect of Enterpreneurial Orientation and Marketing Information the Performance of SMEs", *Journal of Bussiness Venturing*, page : 592-611.
- Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta.

- Kadju, Daniel dan I K G Bendesa. 2017. Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Karsiadi, Ravik . 2007. Pembrdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro. *Jurnal Penyuluhan Institut Pertaian Bogor Vol.3, No.2, Edisi September 2007(ISSN: 1858-2664)*.
- Larsen, P ., dan Lewis, A. 2007. “ How Award Winning SMEs Manage The Barriers to innovation”, *Journal Creativity and Innovation Management* , page : 141-151.
- Lestari C, Lubis N, Widayanto. 2015. Pengaruh Jaringan Usaha , Inovasi Produk dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Longenecker, Justi G. 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama-Jakarta : Salemba Empat
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*. STIE AMA Salatiga. Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012.
- Suendro, Ginanjar. 2010. Analisis Pengaruh Inovasi Produk Melalui Kinerja Pemasaran Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Studi Kasus pada industri kecil dan menengah Batik Pekalongan). *Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana niversitas Diponegoro, Semarang*.
- Suryana . 2003. *Kewirausahaan : Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses* (Edisi Revisi). Jakarta : Salemba Empat.
- Siswanto, Tony. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan umkm sepatu di sentra industri sidoardjo (studi kasus desa seruni kec.gedangan kab.sidoardjo). *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*.
- Williamson, O.E. 1975. ”Market and Hierarchies : Anlysis Antitrust Implications”. New York : The Free Press.

Wiratmo, Masykur. 2001. *Pengantar Kewirausahaan (Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis)*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta : Gema Insani Pres.